

# BAB VI

## PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Rancangan *Wellness Stress Hub Shelter* merupakan respon terhadap urgensi kesehatan mental di Jakarta, yang tercatat sebagai kota dengan tingkat stres tertinggi peringkat ke-9 di dunia. Dengan kondisi lingkungan urban yang padat, bising, dan minim ruang pemulihan, rancangan ini hadir sebagai ruang alternatif yang mendukung proses penyembuhan secara fisik dan psikis melalui pendekatan arsitektur yang menenangkan dan manusiawi.

Konsep utama menggabungkan *healing architecture*, *biophilic design*, dan *The Five Elements Theory*, rancangan ini menghadirkan ruang-ruang yang mendukung penyembuhan secara holistik melalui pengalaman sensorial, fisik, emosional, dan sosial. Seluruh kawasan dibagi menjadi beberapa zona yang saling terintegrasi untuk mendukung proses pemulihan yang menyeluruh. Menghasilkan beberapa zona yaitu, *Sensorial Relaxation Zone*, *Creative Expression Zone*, *Physical Zone*, *Therapy Zone*, *Detox Zone*, dan *Management Area*, yang dimana menghasilkan zona-zona penyembuhan seperti *Library Found*, *Art Found*, *Psychologist Area*, *Break Room*, dan *Spa & Communal Found*. Setiap fungsi dirancang menyatu dengan lingkungan melalui penggunaan material alami, permainan bukaan, sirkulasi yang diarahkan oleh perbedaan tekstur lantai, serta integrasi ruang luar dan dalam.

Desain bangunan memanfaatkan bentuk organik menyerupai bulir air untuk merepresentasikan ketenangan, ditopang oleh struktur ringan seperti *MERO node system*. Aspek mekanikal turut diperhatikan secara matang, dengan penyediaan lift untuk lansia dan difabel, tangki air hujan dan tanah (RWT & GWT), sistem hydrant, dan titik evakuasi. Semua dirancang agar mendukung sirkulasi aman, nyaman, dan intuitif bagi seluruh pengguna.

Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat terapi, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendorong masyarakat Jakarta untuk lebih sadar akan pentingnya kesehatan mental.

### 6.2. Saran

Rancangan *Wellness Stress Hub Shelter* ini telah menghadirkan pendekatan ruang yang menyatu dengan kebutuhan emosional dan fisik masyarakat urban, khususnya di Jakarta.

Kedepannya, potensi pengembangan masih terbuka luas, terutama dalam memperkuat kualitas pengalaman ruang secara holistik. Penyempurnaan dapat diarahkan pada penciptaan transisi ruang yang semakin halus dan mendalam, sehingga tiap perpindahan zona dapat memberikan ritme dan jeda yang membantu proses penyembuhan pengguna secara lebih personal.

Selain itu, mempertahankan karakter alami dan suasana tenang yang telah tercipta bisa terus dijaga sambil tetap membuka kemungkinan eksplorasi baru, baik dalam bentuk inovasi desain, pemanfaatan ruang luar, maupun pengayaan multisensorial. Pendekatan ini diharapkan dapat semakin memperkuat peran bangunan sebagai ruang pemulihan yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika kebutuhan kesehatan mental masyarakat di masa mendatang.

